

**POLITENESS VIOLATION IN THE COURT “KOPI SIANIDA”:
PRAGMATICS ANALYSIS**

THESIS

By:

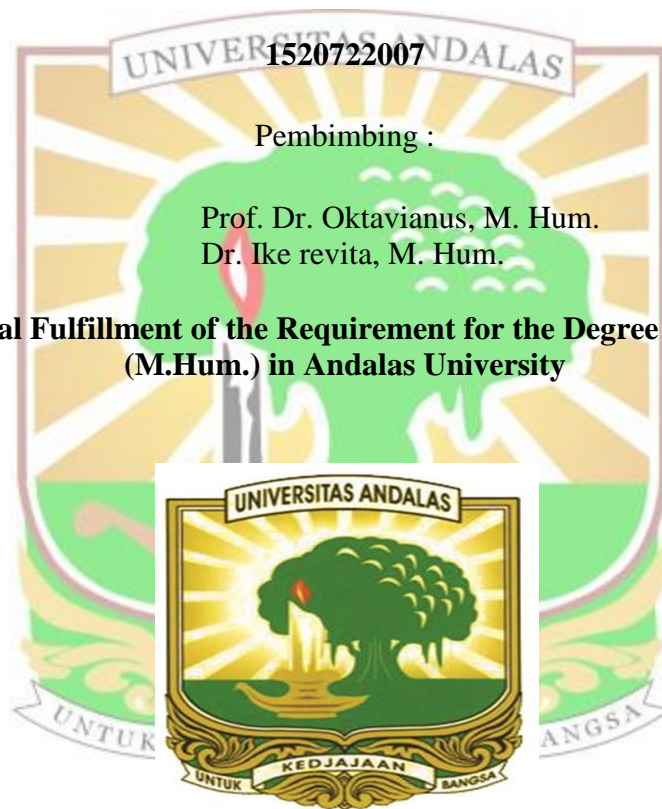
INESTIE PRINTA ELISYA

1520722007

Pembimbing :

**Prof. Dr. Oktavianus, M. Hum.
Dr. Ike revita, M. Hum.**

**Submitted in Partial Fulfillment of the Requirement for the Degree Master of Humanity
(M.Hum.) in Andalas University**



POSTGRADUATE STUDY OF LINGUISTICS

FACULTY OF HUMANITIES

ANDALAS UNIVERSITY

2018

Pelanggaran Kesantunan pada sidang pengadilan kasus “KOPI SIANIDA” : Kajian Pragmatik

Tesis S2 Oleh: Inestie Printa Elisya

Pembimbing: 1. Prof. Dr. Oktavianus, M. Hum., 2. Dr. Ike Revita, M. Hum.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pelanggaran kesantunan dalam sidang kasus KOPI SIANIDA : kajian pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipe pelanggaran kesantunan, fungsi dari pelanggaran kesantunan, dan kontekstual faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran kesantunan. Data penelitian ini berupa tuturan partisipan dalam persidangan. Sumber data penelitian adalah sidang pengadilan kasus KOPI SIANIDA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data. Pada proses pengumpulan data, data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak . Metode ini dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap , teknik rekam dan teknik catat. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis dengan menggunakan metode padan pragmatik dan padan referensial. Selanjutnya, hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode formal dan informal.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan enam tipe pelanggaran kesantunan. Pelanggaran kesantunan tersebut adalah kesantunan berekspresi, kesantunan saat emosi, kesantunan bertanya, kesantunan menolak, kesantunan menyuruh dan kesantunan meminta. Kesantunan berekspresi adalah yang paling sering dilanggar. Kesantunan berekspresi ditemukan sebanyak 56,1%. Kebanyakan peserta sidang melanggar tipe ini untuk menutupi kebenaran, menyembunyikan informasi dan rahasia mereka. Beberapa partisipan berbicara berdasarkan apa yang ada dipikirkannya bukan berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh lawan tuturnya. Ada enam faktor yang melatarbelakangi terjadinya pelanggaran kesantunan. Dua faktor tidak ditemukan dalam penelitian ini. Faktor yang dominan adalah *end*. Faktor *end* ini terjadi karena tujuan akhir atau yang ingin dicapai oleh lawan tutur tersebut. Faktor lainnya adalah Partisipan. Penutur yang berusia lebih tua dan berpendidikan ternyata tidak menjamin seorang penutur untuk bertutur secara santun. Penulis menemukan Watak dan tujuan akhir penutur yang mempengaruhi seseorang dalam bertutur. Fungsi yang paling dominan adalah *Argumentative*. *Argumentative* menjadi fungsi tuturan yang dominan karena kebanyakan partisipan menggunakan ini untuk menyakinkan hakim. Partisipan tersebut menggunakannya dalam memberikan pembelaan maupun kesaksiannya..

Kata Kunci : pelanggaran, kesantunan, dan pragmatik.